



# Analisis Keterampilan Guru Mengadakan Variasi Pembelajaran dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Ayi Nazmul Hidayat<sup>1</sup>, Abdul Rojak<sup>2</sup>, Wahyu Rananda Saputra<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Nusantara Bandung, Indonesia

E-mail: [ayinajmul@gmail.com](mailto:ayinajmul@gmail.com), [rozax19071993@gmail.com](mailto:rozax19071993@gmail.com), [ranandawahyu@gmail.com](mailto:ranandawahyu@gmail.com)

| Article Info   | Abstract   |
|--|--|
| <b>Article History</b><br>Received: 2023-06-12<br>Revised: 2023-07-23<br>Published: 2023-08-01<br><br><b>Keywords:</b><br><i>Teacher Skills;<br/>Variation Skills;<br/>Learning Outcomes.</i>                                | This study aims to determine the ability of teachers to hold variations in learning and student learning outcomes at the SDIT MTA Karawang Sub-district and find out the inhibiting factors in the implementation of skills in conducting learning variations. This research is a type of qualitative research using a qualitative descriptive model. The subjects of the study were principals, 3 teachers and 9 students at SDIT MTA Karawang. The method of data collection in this study uses the method of interviews, observation and documentation that has been validated by expert validators. The validity test of the data used by researchers is triangulation of sources, methods, persistence of observations and reference materials. The results of this study indicate that the teacher's skills in conducting variations in learning at SDIT MTA Karawang are good enough at 68%. Based on the results of the analysis, teachers at SDIT MTA Karawang still have not planned varying learning, using conventional methods with monotonous activities and the use of media that has not been maximized. This is because there are factors that prevent the teacher from applying the variation of learning skills. Factors that hinder the teacher in carrying out varied learning are: (1) Teacher's time and experience (2) student character (3) activities to improve teacher quality (5) teacher welfare that has not been considered by the government. |
| <b>Artikel Info</b><br><b>Sejarah Artikel</b><br>Diterima: 2023-06-12<br>Direvisi: 2023-07-23<br>Dipublikasi: 2023-08-01<br><br><b>Kata kunci:</b><br><i>Keterampilan Guru;<br/>Variasi Pembelajaran;<br/>Hasil Belajar.</i> | <b>Abstrak</b><br>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan guru dalam mengadakan variasi pembelajaran dan hasil belajar siswa di SDIT MTA Karawang dan mengetahui faktor yang mempengaruhi guru dalam mengadakan variasi pembelajaran. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan model deskriptif kualitatif. Subyek penelitian adalah kepala sekolah, 3 guru dan 9 siswa di SDIT MTA Karawang. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode cara wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah divalidasi oleh validator ahli. Uji keabsahan data yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi sumber, metode, ketekunan pengamatan dan bahan referensi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Keterampilan guru dalam mengadakan variasi pembelajaran di SDIT MTA Karawang cukup baik yaitu sebesar 68%. Berdasarkan hasil analisis, guru di SDIT MTA Karawang masih belum merencanakan pembelajaran yang bervariasi, menggunakan metode konvensional dengan kegiatan yang monoton dan penggunaan media yang belum maksimal. Hal ini dikarenakan terdapat faktor yang menghambat guru untuk menerapkan keterampilan variasi pembelajaran. Faktor yang menghambat guru dalam melaksanakan pembelajaran yang bervariasi adalah: (1) Waktu dan pengalaman guru (2) karakter siswa (3) kegiatan untuk meningkatkan kualitas guru (5) kesejahteraan guru yang belum diperhatikan oleh pemerintah.             |

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu bidang yang menjadi tolak ukur kemajuan suatu negara. Semakin baik kualitas pendidikan dari suatu negara maka semakin baik pula sumber daya manusianya. Pesatnya perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan di dunia menjadi tantangan pemerintah Indonesia untuk menyiapkan sumber daya manusia yang memiliki kualitas dan keterampilan yang mumpuni. Usaha yang perlu dilakukan pemerintah selain perbaikan sarana prasarana dan akses ke sekolah salah satunya

yaitu dengan penyediaan tenaga pendidikan yang berkompeten.

Kualitas guru di Indonesia perlu mendapatkan sorotan utama, berdasarkan data penelitian diatas telah dijelaskan kualitas guru di Indonesia masih rendah. Menurut (Apiyani, 2022) mengemukakan bahwa seorang Guru merupakan ujung tombak dari dunia pendidikan. Seorang gurulah yang melakukan transfer of knowledge secara langsung, berinteraksi dengan siswa menyampaikan materi, membimbing dan membantu anak untuk mengembangkan dirinya sesuai dengan

potensi yang dimilikinya. Oleh karena itu guru memiliki tanggung jawab dan tugas yang kompleks dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Menurut (Arifudin, 2022) mengemukakan bahwa pentingnya peran seorang guru menuntutnya untuk menguasai ilmu pengetahuan dan memiliki keterampilan dalam mengajar agar tercipta proses pembelajaran yang bermakna.

Proses pembelajaran merupakan interaksi multi arah yang dilakukan oleh guru dan siswa yang bersinergi untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran (Mayasari, 2021). Proses pembelajaran yang berkualitas memfasilitasi siswa untuk belajar dengan nyaman, interaktif dan menyenangkan sehingga siswa dapat belajar dan berfikir kritis. Lebih lanjut menurut (Cahyadi, 2016) bahwa proses pembelajaran yang menyenangkan adalah pembelajaran yang mampu menciptakan motivasi belajar pada diri siswa. Permasalahan terkait dengan hasil belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yakni faktor yang berasal dari dalam diri sendiri (internal) dan faktor dari luar diri (eksternal). Salah satu faktor yang memiliki implikasi dengan faktor lain adalah proses pembelajaran yang dilakukan guru.

Suminah dalam (Hanafiah, 2022) mengungkapkan seorang guru harus menguasai keterampilan dalam berbagai gaya mengajar dan sanggup menjalankan berbagai peranannya. Guru memiliki 8 keterampilan dasar yang perlu dikuasai yaitu keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan menyajikan materi, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan membimbing diskusi kelompok dan keterampilan mengajar kelompok kecil atau perorangan. Salah satu keterampilan yang perlu untuk dikuasai oleh guru adalah keterampilan mengadakan variasi pembelajaran. Menurut (Mayasari, 2022) bahwa Keterampilan mengadakan variasi adalah keterampilan guru untuk membuat proses pembelajaran yang menyenangkan dan efektif dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media atau metode yang bervariasi.

Lebih lanjut bahwa keterampilan mengadakan variasi adalah keterampilan guru dalam melakukan perubahan di dalam proses pembelajaran, baik perubahan dalam gaya mengajar, ragam media pembelajaran, serta pola interaksi siswa dalam kegiatan belajar (Uniarsi, 2014). Perubahan ini dilakukan agar proses pembelajaran tidak membosankan. Karena dalam

kegiatan belajar mengajar siswa membutuhkan suasana yang kondusif dan bersemangat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Variasi merupakan keanekaragaman atau sesuatu yang diciptakan untuk membuat kesan yang baru. Variasi dibutuhkan dalam mengadakan kegiatan belajar mengajar. Variasi dalam mengajar berkaitan dengan kemampuan untuk membuat proses pembelajaran menjadi kegiatan menyenangkan dan tidak membosankan. Variasi pembelajaran merupakan proses interaksi belajar mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan siswa sehingga situasi belajar mengajar, siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme serta penuh partisipasi (Usman, 2010).

Berdasarkan beberapa pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa keterampilan mengadakan variasi merupakan kemampuan guru dalam mendesain proses pembelajaran yang menyenangkan dengan memfasilitasi siswa melalui berbagai metode, strategi, model dan media pembelajaran. Pembelajaran yang bervariasi akan lebih banyak melibatkan siswa sehingga siswa tidak hanya menerima materi namun juga menjadi pelaku yang akan memberikan pengalaman belajar bagi siswa. Namun dalam proses mendesain pembelajaran guru harus mengetahui dahulu karakter dan kecenderungan gaya belajar siswa agar proses pembelajaran yang didesain sesuai dengan keadaan siswa. Usaha-usaha tersebutlah yang menjadikan guru sebagai fasilitator yang membuat pembelajaran yang tepat bagi setiap siswanya.

Implementasi keterampilan variasi dapat dilakukan dengan penggunaan media pembelajaran, gaya mengajar guru yang interaktif, penerapan model pembelajaran dan metode pembelajaran yang menarik sesuai dengan kultur dan karakter siswanya (Adri, 2015). Proses pembelajaran yang bervariasi akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Perasaan senang saat siswa belajar akan mempengaruhi semangat dan motivasi belajar siswa dalam memahami suatu materi.

SDIT MTA Karawang merupakan salah satu sekolah dasar islam swasta yang berada di Kecamatan Klari. Tenaga pendidik di SDIT MTA Karawang berjumlah 32 orang yang diantaranya guru 27 orang dan karyawan sekolah 5 orang. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SDIT MTA Karawang menemukan permasalahan terkait dengan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa yang masih

belum optimal. Permasalahan ini terlihat dari siswa yang masih harus mengulang atau melakukan remediasi setelah pelaksanaan tes oleh guru kelas. Hal ini menandakan bahwa hasil belajar siswa di SDIT MTA Karawang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal. Kriteria ketuntasan minimal setiap sekolah berbeda sesuai dengan sumber daya dari sekolah tersebut. Kriteria ketuntasan minimal dari SDIT MTA Karawang adalah 75.

Pengamatan yang dilakukan pada saat observasi di SDIT MTA Karawang proses pembelajaran yang dilakukan masih belum divariasikan. Media pembelajaran yang digunakan juga minim, hal ini karena keterbatasan media yang tersedia. Dalam penerapannya guru lebih sering menggunakan buku ketika pembelajaran. Kecenderungan penggunaan metode yang serupa setiap hari juga membuat siswa bosan dan jenuh. Hal ini terlihat beberapa siswa kehilangan fokus untuk belajar. Siswa kemudian sibuk bermain sendiri atau membuat kegaduhan dengan menjahili temannya. Rasa bosan dan hilangnya perhatian siswa pada saat proses pembelajaran akan berpengaruh pada tingkat penguasaan materi siswa. Proses pembelajaran menjadi kunci pencapaian tujuan dan tempat pertukaran ilmu pengetahuan yang memfasilitasi siswa belajar. Guru memiliki peran untuk menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan dengan mevariasikan pembelajaran (Tanjung, 2022). Namun berbagai faktor dapat mempengaruhi kinerja seorang guru dalam menciptakan pembelajaran yang bervariasi.

Permasalahan yang ditemukan oleh peneliti terkait hasil belajar yang merujuk pada kemampuan guru dalam mengadakan variasi terhadap hasil belajar siswa. Permasalahan ini perlu untuk ditindak lanjuti untuk kebaikan siswa, guru, instansi dan pemerintah. Jika permasalahan kemampuan guru dalam mengadakan variasi pembelajaran dibiarkan akan berdampak pada hasil belajar yang semakin rendah. Jika hasil belajar rendah maka semakin lemah juga pendidikan di Indonesia dan pendidikan Indonesia semakin tertinggal dari negara lain. Maka diperlukan penelitian terkait keterampilan guru dalam mengadakan variasi untuk membantu menemukan solusi dan memaksimalkan peran aktif setiap lapisan pendidikan dalam usaha memperbaiki mutu pendidikan. Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan maka peneliti tertarik untuk penelitian yang berjudul "Analisis Keterampilan Guru Mengadakan Variasi Pembelajaran dalam

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SDIT MTA Karawang".

## **II. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini berusaha untuk menganalisis dan mendeskripsikan analisis keterampilan guru mengadakan variasi pembelajaran dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa di SDIT MTA Karawang. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode deskriptif analisis. Menurut (Arifudin, 2023) bahwa deskriptif analisis adalah penelaahan secara empiris yang menyelidiki suatu gejala atau fenomena khusus dalam latar kehidupan nyata. Hasil penelitian ini dikumpulkan dengan data primer dan data sekunder. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Tanjung, 2023) menyatakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut (Nurbaeti, 2022) bahwa caranya dengan mentranskripsikan data, kemudian pengkodean pada catatan-catatan yang ada di lapangan dan diinterpretasikan data tersebut untuk dapat memperoleh kesimpulan.

Penentuan teknik pengumpulan data yang tepat sangat menentukan kebenaran ilmiah suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### **A. Observasi**

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Hanafiah, 2021). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian (Arifudin, 2020). Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang analisis keterampilan guru mengadakan variasi pembelajaran dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa di SDIT MTA Karawang.

### **B. Wawancara**

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Arifudin, 2019).

### C. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Ulfah, 2020). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Supriani, 2022) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu analisis keterampilan guru mengadakan variasi pembelajaran dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa di SDIT MTA Karawang. Menurut Muhadjir dalam (Arifudin, 2021) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ini akan dibahas tentang Keterampilan Guru Mengadakan Variasi Pembelajaran, Hasil Belajar Siswa, dan Keterampilan Guru Mengadakan Variasi terhadap Hasil Belajar Siswa

### A. Keterampilan Guru Mengadakan Variasi Pembelajaran

Pembelajaran Keterampilan merupakan kemampuan atau keahlian seseorang dalam bidang tertentu. Seseorang yang ahli adalah orang menguasai seluk beluk dari bidang yang ditekuninya. Keterampilan merupakan wujud pengaplikasian dari suatu ilmu pengetahuan yang dikuasai. Seorang guru terampil merupakan guru yang menguasai cara mengajar sesuai dengan karakter siswanya dan dapat mengaplikasikan berbagai model, strategi, metode dan media pembelajaran dengan kompeten. Keterampilan seorang guru dalam mengaplikasikan berbagai gaya mengajar akan berpengaruh terhadap proses

pembelajaran yang dilakukannya. Semakin guru menguasai keterampilan mengajar maka akan semakin inovatif, inspriratif, dan bervariasi proses pembelajarannya.

Variasi dapat diwujudkan dengan melakukan perubahan-perubahan atau perbedaan perbedaan yang sengaja dibuat untuk memberikan kesan unik. Variasi ini dilakukan untuk memfasilitasi siswa belajar agar siswa dapat belajar sesuai dengan karakteristik mereka. Maka variasi yang hendak dilakukan juga memerlukan pertimbangan agar tidak menghilangkan tujuan utama yakni siswa tetap dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan cara yang menyenangkan. Variasi dalam mengajar memiliki beberapa komponen. Variasi dalam mengajar ini meliputi semua gaya mengajar, metode, media dan alat pembelajaran yang digunakan sebagai sarana penyampaian materi. Menurut (Djamarah, 2006) Komponen keterampilan dalam mengadakan varias dapat dibagi kedalam beberapa komponen yakni: Variasi Gaya Mengajar, Variasi Media, dan Variasi Interaksi.

Penerapan variasi dalam pembelajaran akan menciptakan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan sehingga target pembelajaran dapat tercapai. Menurut Darmadi dalam (Sulaeman, 2022) bahwa tujuan utama guru mengadakan variasi pembelajaran untuk mengurangi kebosanan siswa sehingga fokus siswa dalam belajar tetap terpusat. Kebosanan akan membuat konsentrasi siswa terpecahkan sehingga siswa akan menari egiatan lain yang lebih mengasikkan dari pada belajar. Kegiatan pengalihan itu dapat berupa mengobrol bersama teman, mengganggu teman atau membuat keributan dikelas sehingga proses pembelajaran menjadi tidak kondusif. Itulah mengapa keterampilan mengadakan variasi itu penting untuk diterapkan.

### B. Hasil Belajar Siswa

Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku. Belajar menurut Conchbach dalam (Ulfah, 2022) *learning is shown by change in behaviour as a result of experience*. Belajar adalah penunjukan perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Pengalaman disini diartikan sebagai proses pembelajaran. Melalui proses belajar siswa memahami suatu hal yang baru baik itu berupa pengetahuan atau keahlian yang baru. Tindakan atau kegiatan yang dilakukan dalam

proses belajar itu yang menjadi suatu pengalaman oleh karena itu melalui sebuah pengalaman seseorang dapat belajar dan melalui belajar seseorang mendapatkan pengalaman.

Maka dari itu belajar adalah bagian hidup. Belajar tidak hanya mengenai kegiatan di sekolah, interaksi dengan orang lain dan lingkungan juga dapat disebut sebagai proses belajar. Dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu kegiatan yang di dalamnya terdapat interaksi yang menghasilkan sebuah pengalaman baru untuk meningkatkan kemampuan dan keahlian seseorang. Belajar berperan untuk memberikan pemahaman dari yang mulanya tidak tahu menjadi tahu ataupun yang awalnya belum bisa menjadi bisa.

Hasil belajar menjadi bagian yang penting dalam suatu pembelajaran. Karena hasil belajar menjadi cerminan pencapaian siswa setelah melakukan proses belajar. Menurut (Sudjana, 2006) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai wujud hasil belajar yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Penekanan hasil belajar ini terletak pada perubahan yang terjadi pada diri seseorang baik itu perubahan alam segi pengetahuan, sikap ataupun keterampilan.

Bedasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi pada seseorang setelah melalui proses belajar yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dijadikan sebagai salah satu yang indikator atau tolak ukur dari proses pembelajaran. Proses belajar mengajar mampu dikatakan berhasil apabila hasil belajar dapat tercapai sesuai dengan tujuan pembelajaran. Maka peran guru terhadap keberhasilan hasil belajar sangat besar (VF Musyadad, 2022). Oleh karena itu hasil belajar siswa juga menjadi evaluasi terhadap proses pembelajaran guru. Evaluasi pembelajaran dari hasil belajar akan membantu guru menemukan kelemahan dan kekurangan saat kegiatan pembelajaran sehingga guru dapat melakukan perbaikan proses pembelajaran untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa.

### C. Keterampilan Guru Mengadakan Variasi terhadap Hasil Belajar Siswa

Menurut (Usman, 2010) berpendapat bahwa proses belajar mengajar dan hasil

belajar siswa sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru. Keterampilan mengadakan variasi merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh guru. Keterampilan mengadakan variasi adalah kemampuan guru dalam mevariasikan suatu kegiatan pembelajaran dengan mengkombinasikan variasi gaya mengajar, media pembelajaran serta pola interaksi. Guru yang mengimplementasikan keterampilan mengadakan variasi pembelajaran akan memacu semangat belajar siswa melalui sebuah kegiatan pembelajaran yang menyenangkan.

Menurut (Feronita, 2015) bahwa Keberhasilan guru dalam proses pembelajaran sangat ditentukan oleh cara guru mengajar. Pembelajaran yang monoton akan membuat siswa bosan atau jenuh. Kejenuhan pada siswa akan mendorong siswa untuk memunculkan respon negatif terhadap pembelajaran yang sedang dilangsungkan oleh guru. Respon negatif yang muncul dapat berupa siswa yang mengantuk, membuat kegaduhan atau dengan menjahili temannya. Respon siswa terhadap pembelajaran yang dilaksanakan guru akan berdampak pada hasil belajar siswa.

Oleh karena itu, keterampilan guru dalam mengadakan variasi penting untuk membentuk suasana belajar yang menyenangkan sehingga dapat mendorong siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang memenuhi kriteria ketuntasan.

## IV. SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai Analisis Keterampilan Guru Mengadakan Variasi Pembelajaran di SDIT MTA Karawang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Keterampilan guru dalam mengadakan variasi di SDIT MTA Karawang cukup baik. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru di SDIT MTA Karawang pada dasarnya telah menerapkan beberapa aspek keterampilan dalam mengadakan variasi.
2. Penerapan keterampilan variasi pembelajaran yang belum optimal memiliki keterkaitan dengan hasil belajar siswa yang belum maksimal. Pencapaian hasil belajar siswa di SDIT MTA Karawang sebagian siswa masih harus melakukan remedial agar mencapai nilai yang sesuai dengan KKM.

3. Guru guru di SDIT MTA Karawang mengalami kesulitan untuk menerapkan pembelajaran yang bervariasi. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, faktor yang menghambat guru dalam melaksanakan keterampilan variasi pembelajaran meliputi pengalaman guru yang masih terbatas, waktu yang terbatas sedangkan harus dipacu dengan materi yang cukup banyak, keadaan siswa yang cenderung mudah kehilangan fokus, menjadi hal yang melatar belakangi pelaksanaan keterampilan guru dalam mengadakan variasi pembelajaran sehingga hasil pembelajaran yang dicapai juga belum maksimal.

## B. Saran

Dari hasil penelitian, peneliti memberikan saran sebagai berikut ini:

1. Kepada guru hendaknya selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas mengajar yang bervariasi sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar untuk mencapai hasil belajar yang optimal.
2. Kepala sekolah, untuk dapat memotivasi guru dan siswa dalam pelaksanaan kewajibannya. Kepala sekolah juga mendukung guru untuk melaksanakan pembelajaran yang bervariasi dengan mengusahakan perbaikan sarana prasarana, penyediaan media pembelajaran yang lengkap sehingga berdampak baik bagi kemajuan pendidikan di sekolah.

## DAFTAR RUJUKAN

- Adri. (2015). Pengaruh Media Pembelajaran Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal: Of Physical Education and Sports*, 4(1), 1-10.
- Apiyani, A. (2022). Implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Guru Madrasah Dalam Meningkatkan Keprofesian. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 499-504.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50-58.
- Arifudin, O. (2022). *Perkembangan Peserta Didik (Tinjauan Teori-Teori Dan Praktis)*. Bandung: CV Widina Media Utama.
- Arifudin, O. (2021). Implementasi Sistem penjaminan mutu internal (SPMI) Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Program Studi. *Jurnal Al-Amar (Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan)*, 2(1), 1-11.
- Arifudin, O. (2020). Manajemen Perguruan Tinggi Era Revolusi 4.0 Dalam Meningkatkan Daya Saing Perguruan Tinggi Nasional. *Jurnal Al-Amar (Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan)*, 2(1), 1-8.
- Arifudin, O. (2019). Manajemen Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Perguruan Tinggi. *MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(1), 161-169.
- Cahyadi. (2016). Hubungan Antara Motivasi Belajar Siswa dan Penampilan Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal E-DuMath*, 2(1), 244-254.
- Djamarah, B. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Feronita. (2015). Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Economic Education Analysis Journal.*, 4(2), 256-263.
- Hanafiah, H. (2022). Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru melalui Supervisi Klinis Kepala Sekolah. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(10), 4524-4529.
- Hanafiah, H. (2021). Pelatihan Software Mendeley Dalam Peningkatan Kualitas Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(2), 213-220.
- Mayasari, A. (2022). Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 167-175.
- Mayasari, A. (2021). Pengaruh Media Visual Pada Materi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 173-179.
- Nurbaeti, N. (2022). Penerapan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 98-106.

- Sudjana, N. (2006). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Sulaeman, D. (2022). Implementasi Media Peraga dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 71-77.
- Supriani, Y. (2022). Peran Manajemen Kepemimpinan dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 332-338.
- Tanjung, R. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Menulis Jurnal Ilmiah. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)*, 1(1), 42-52.
- Tanjung, R. (2022). Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 6(1), 29-36.
- Ulfah, U. (2022). Kepemimpinan Pendidikan di Era Disrupsi. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 153-161.
- Ulfah, U. (2020). Implementasi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), 138-146.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Uniarsi, M. (2014). Penerapan Keterampilan Guru Mengadakan Variasi Pada Pembelajaran Matematika Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV. *JPPK*, 3(6), 1-12.
- Usman. (2010). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- VF Musyadad. (2022). Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Motivasi Kerja Guru dalam Membuat Perangkat Pembelajaran. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1936-1941.